

# KEARIFAN LOKAL PADA UNGKAPAN TRADISIONAL BAHASA BENUAQ BERLEKSIKON AIR

**Nur Bety**

Kantor Bahasa Kalimantan Timur  
Jalan Batu Cermin 25, Sempaja, Samarinda 75119  
pos-el: [bety\\_salim@yahoo.com](mailto:bety_salim@yahoo.com)

## **Abstrak**

Bahasa Benuaq yang merupakan salah satu bahasa daerah yang besar dan berkembang di Kalimantan Timur memiliki ungkapan tradisional. Penelitian ini membahas bentuk dan fungsi ungkapan tradisional bahasa Benuaq berleksikon air dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan untuk mengkaji ungkapan tradisional ini adalah teori strukturalisme dan teori fungsi. Pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi pustaka. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan dalam rangka memperkaya bahan referensi bidang kajian dan menambah referensi bagi peneliti lain yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk ungkapan tradisional bahasa Benuaq berleksikon air memiliki tiga jenis, yaitu peribahasa, pepatah, dan pemeo. Sementara itu, fungsi ungkapan tradisional bahasa Benuaq berleksikon air memiliki empat fungsi, yaitu edukatif, etik pribadi, moral, dan sosial.

**Kata kunci:** *leksikon, kearifan lokal, ungkapan tradisional*

## **A. PENDAHULUAN**

Kebudayaan berhubungan sangat erat dengan masyarakat. Koentjaraningrat (2015:165) menyatakan, bahasa merupakan salah satu aspek dari kebudayaan. Dengan kata lain, bahasa merupakan wadah dan refleksi suatu budaya.

Bahasa Benuaq merupakan salah satu bahasa daerah yang besar dan berkembang di Kalimantan Timur. Bahasa ini digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Kutai Barat untuk berkomunikasi.

Selain itu, bahasa Benuaq juga digunakan dalam berbagai kegiatan, seperti keagamaan, kesenian, dan kebudayaan.

Sebagai etnis yang besar di Kabupaten Kutai Barat, suku Benuaq memiliki potensi kearifan lokal yang cukup besar yang digunakan masyarakatnya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Ungkapan yang dimiliki oleh etnis Benuaq mencerminkan kebudayaan lokal masyarakat Benuaq. Ungkapan tradisional merupakan salah satu kearifan lokal yang dimiliki oleh etnis Benuaq. Ungkapan tersebut merupakan salah satu unsur bahasa yang bukan berupa cerita. Ungkapan merupakan salah satu alat pengungkap pikiran dan perasaan yang memegang peranan penting dalam suatu masyarakat. Penggunaan ungkapan dalam kehidupan sehari-hari mempunyai kedalaman maksud yang ringkas dan padat namun sarat dengan makna secara terselubung. Ungkapan mengandung makna kiasan. Oleh karena itu, kita dapat mengungkapkan ide yang berkenaan dengan seseorang tanpa orang yang dituju merasakannya secara langsung.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana jenis dan fungsi ungkapan tradisional dalam bahasa Benuaq. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) secara teoretis, menganalisis jenis dan fungsi ungkapan yang terdapat dalam bahasa Benuaq; (2) secara praktis, hasil penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan bahasa dan sastra di Nusantara. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengajaran bahasa daerah dalam dunia pendidikan, khususnya pengajaran bahasa Benuaq sebagai muatan lokal di Kabupaten Kutai Barat.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **Kearifan Lokal**

Berbicara tentang kearifan lokal tentu saja berbicara tentang warisan ajaran hidup yang telah disampaikan atau diajarkan oleh para pendahulu suatu suku atau bangsa kepada penerusnya. Kearifan lokal dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan lokal yang bersifat bijaksana, penuh kearifan dan bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Kearifan lokal dapat diartikan sebagai buah pikiran dan perasaan masyarakat daerah tertentu (lokal)

yang tecermin dalam keyakinan, sikap, dan perilaku yang mengandung nilai kebaikan dan kebijaksanaan. Selain itu, kearifan lokal atau sering disebut *local wisdom* adalah semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman, atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas ekologis.

Koestoro (2010:122) menyatakan kearifan lokal sebagai usaha manusia yang menggunakan akal budinya untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu objek atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu. Selanjutnya, Soemarjo (2011) berpendapat bahwa kearifan lokal berarti etika masyarakatnya. Bentuk-bentuk kearifan lokal dalam masyarakat dapat berupa nilai, norma, etika, kepercayaan, adat-istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus. Sementara itu, Hendrawan (2011:230) mengatakan, dalam kearifan lokal terkandung pula kearifan budaya lokal. Kearifan budaya lokal sendiri adalah pengetahuan lokal yang sudah sedemikian menyatu dengan sistem kepercayaan, norma, dan budaya serta diekspresikan dalam tradisi dan mitos yang dianut dalam jangka waktu yang lama dalam suatu masyarakat. Dengan demikian, kearifan lokal pada suatu masyarakat dapat dipahami sebagai nilai yang dianggap baik dan benar yang berlangsung secara turun-temurun dan dilaksanakan oleh masyarakat yang bersangkutan sebagai akibat dari adanya interaksi antara manusia dan lingkungannya.

### Ungkapan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2014:1529), ungkapan adalah kelompok kata atau gabungan kata yang menyatakan makna khusus. Soejito (1990:220) menyatakan ungkapan sebagai gabungan kata (frasa) yang maknanya sudah menyatu dan tidak dapat ditafsirkan dengan makna unsur yang membentuknya. Selanjutnya, Poerwadarminta (1976:1129) mengungkapkan bahwa ungkapan adalah perkataan atau kelompok kata khusus untuk menyatakan maksud dengan arti kiasan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ungkapan adalah untaian kata-kata yang diungkapkan oleh nenek moyang yang berisi nilai-nilai luhur dalam bentuk kiasan.

Berdasarkan bentuk susunan katanya, ungkapan dapat dibagi menjadi delapan jenis sebagai berikut.

1. *Peribahasa* merupakan suatu bentuk kiasan yang terdiri atas beberapa kata atau kelompok kata (frasa) yang mengiaskan sesuatu. Hubungan antara satu kata dan kata yang lain di dalam kalimat sangat erat. Kata-kata yang dipakai di dalam frasa itu tidak dapat diganti dengan kata lain karena akan mengubah maknanya. Umumnya kata-kata tersebut bersajak. Bunyi kata atau bunyi kalimat akhir seperti bentuk karmina atau baris gurindam, hanya saja bentuknya berupa sebuah kalimat. Danandjaya (1991:28) menjelaskan bahwa peribahasa adalah kalimat tetap yang menyatakan maksudnya dengan perumpamaan, sindiran, perbandingan atau tamsil dan peribahasa adalah kelompok kata atau kalimat yang tetap susunannya.
2. *Pepatah* merupakan kalimat pendek yang tujuannya untuk mematahkan pendapat orang lain yang merupakan lawan bicara sehingga orang tersebut tidak dapat berargumen lagi.
3. *Pemeo* merupakan ungkapan slogan untuk menambah semangat. Badudu (1984:7) menyatakan bahwa pemeo adalah kata-kata yang menjadi populer, kemudian selalu diucapkan kembali baik yang mengandung dorongan semangat maupun ejekan.
4. *Perumpamaan* adalah kata-kata atau kalimat yang membandingkan satu hal dengan hal lainnya atau satu persona dengan persona yang lainnya.
5. *Tamsil* merupakan perumpamaan yang membayangkan sesuatu dengan menciptakan pengertian awalnya yang menjurus pada pengertian akhir kalimat sebagai jawaban. Tamsil menggunakan kata-kata bersajak sehingga indah dibaca.
6. *Ibarat* merupakan kiasan atau perumpamaan yang lebih tegas dan jelas karena dilanjutkan lagi dengan penjelasannya.
7. *Idiom* adalah kata atau kelompok kata khusus yang mempunyai arti kiasan.

Selanjutnya, ungkapan tradisional memiliki empat fungsi. *Pertama*, fungsi edukatif yang bersifat mendidik. Danandjaya

(1991:32) memberikan penjelasan bahwa ungkapan tradisional memiliki fungsi sebagai alat pendidikan. *Kedua*, fungsi etik pribadi. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2014:383) etika diartikan sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral. Jadi, etik adalah kumpulan asas atau nilai yang berhubungan dengan akhlak atau nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. *Ketiga*, fungsi moral. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2014:929) mendefinisikan moral sebagai akhlak, budi pekerti, atau susila. Oleh sebab itu, fungsi moral adalah fungsi-fungsi yang berhubungan dengan etika kewajiban, yakni prinsip-prinsip dan aturan moral untuk berbuat sesuatu atau ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, dan kewajiban seseorang. *Keempat*, fungsi sosial. Hal ini berkenaan dengan masyarakat. Jadi, fungsi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fungsi yang menyangkut hubungan antarmanusia dalam masyarakat.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur. Pemilihan Kabupaten Kutai Barat sebagai lokasi penelitian dikarenakan penutur terbesar bahasa Benuaq berada di kabupaten tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena prosedur penelitian yang dilakukan menghasilkan data deskriptif yang didukung dengan teori struktural. Pengumpulan data menggunakan studi pustaka, yaitu buku *Pajaaq Ungkapan Kearifan Lokal Dayak Tonyooi dan Benuaq*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan data berupa ungkapan tradisional bahasa Benuaq yang berasal dari buku *Pajaaq Ungkapan Kearifan Lokal Dayak Tonyooi dan Benuaq* yang berleksikon air (*danum*).
2. Menganalisis jenis ungkapan tradisional bahasa Benuaq yang berleksikon air.
3. Menganalisis makna yang terkandung di dalam ungkapan tradisional bahasa Benuaq yang berleksikon air.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan beberapa jenis dan fungsi ungkapan tradisonal dalam bahasa Benuaq yang berleksikon air (*danum*) dalam buku *Pajaaq Ungkapan Kearifan Lokal Dayak Tonyooi dan Benuaq*. Berikut ini adalah pembahasannya.

### 1. Peribahasa

- a. *Amen kualiiq beau lalo danum, mo bawo ngauq bekencaak.*  
“Kalau kualii tak melewati air, di daratan saja memasak.”  
Artinya, seseorang menggunakan berbagai cara dan daya upaya untuk mencapai keberhasilan.
- b. *Bulet danum lalo ancur, bulet ongau lalu mefaket.*  
“Bulat air lewat pancuran, bulat kata karena mufakat.”  
Artinya, persatuan dan kesatuan didapat melalui musyawarah dan mufakat.”
- c. *Beluluk sarap kelataaq, tapiiq jiuutn mamih.*  
“Buah aren gatal, tapi air niranya manis.”  
Artinya, semua pekerjaan ada susahnya, tetapi hasilnya sangat membahagiakan. Ajaran atau didikan orang tua terkadang terasa berat dan susah untuk dijalani, tetapi hasil yang kita dapatkan dari ajaran tersebut sangat berguna bagi kehidupan kita.
- d. *Danum benotek beau tauuq bikat.*  
“Air dipotong tak pernah putus.”  
Artinya, seseorang melakukan suatu perbuatan atau pekerjaan yang sia-sia.
- e. *Danum dasuukng bisa petapiikng.*  
“Air tenang dapat menghanyutkan.”  
Artinya, orang pendiam sering dapat mengalahkan orang yang banyak bicara karena ilmu orang pendiam umumnya lebih banyak dan lebih dalam.
- f. *Danum ete sapo pasti lotu la iwaq.*  
“Air dari atap akan jatuh ke pelimbahan.”  
Artinya, sifat anak biasanya menurun dari orang tuanya.
- g. *Danum lenung petapiikng alur.*

“Air tenang menghanyutkan.”

Artinya, orang yang diam itu banyak ilmu pengetahuannya.

h. *Danum susu benales opeekng danum tuaaq.*

“Air susu dibalas dengan air tuba.”

Artinya, kebaikan dibalas dengan kejahatan.

i. *Kiaaq danum mo daweeen tenayaan.*

“Seperti air di daun keladi.”

Artinya, orang yang tidak tetap pendiriannya. Orang yang tidak bisa menerima didikan dan ajaran yang baik.

j. *Kinas male deliaatn, danum epuuq kerkuh.*

“Ikan belum diperoleh, air sudah keruh.”

Artinya, seseorang belum mendapatkan hasil yang diharapkan tetapi keadaan justru semakin memburuk.

## 2. Pepatah

a. *Adet danum ili engket.*

“Adat air turun naik.”

Artinya, hidup manusia selalu turun naik, berubah-ubah sesuai kondisi zaman. Tidak ada yang tetap, tidak ada yang pasti stabil.

b. *Pisep danum tiwei tema, nayak dasei ruaakng oneeq.*

“Minum air tewe dahulu, berdiri di atas lantai zaman.”

Artinya, pengalaman masa silam sangat berguna untuk menata masa depan.

c. *Adet danum konyau, adet api pereekng.*

“Adat air cair, adat api panas.”

Artinya, realitas hidup itu sudah tertentu adat aturannya.

d. *Arep gerunguukng mo langit, danum sua tajau dobet.*

“Mengharapkan guntur di langit, air di dalam guci dibuang.”

Artinya, seseorang merugi karena mengharapkan hal yang belum pasti.

e. *Aweeq tana yaaq beau konaaq osaaq.*

“Tak ada tanah di dunia ini yang tidak terkena hujan.”

Artinya, setiap orang pasti pernah melakukan kekeliruan atau kesalahan.

### 3. Pemeo

- a. *Bulet danum lalo ancur, bulet ongau lalu mefaket.*  
“Bulat air lewat pancuran, bulat kata karena mufakat.”  
Artinya, persatuan dan kesatuan diperoleh melalui musyawarah dan mufakat.
- b. *Naan danum naan kinas.*  
“Ada air ada ikan.”  
Artinya, selalu ada rezeki jika kita berusaha.
- c. *Naankah ete mateetn danum lio losek danum keruh.*  
“Adakah dari mana air jernih ke luar air keruh.”  
Artinya, orang baik akan mengeluarkan hasil kinerja yang baik. Turunan ningrat akan menampakkan asal-usulnya.
- d. *Pengituukng alur danum, pengayaaq sarap bawo.*  
“Pemelihara sampian dan pembersih enau hutan.”  
Artinya, pemimpin yang mengayomi warganya.
- e. *Puti pekili waniiq, osaaq pekili danum.*  
“Benggeris menurunkan madu, hujan menurunkan air.”  
Artinya, setiap orang memberi kontribusinya terhadap kehidupan nyata.

Adapun ungkapan tradisional bahasa Benuaq berleksikon air menunjukkan empat fungsi, yaitu fungsi edukatif, fungsi etik pribadi, fungsi moral, dan fungsi sosial sebagai berikut.

1. *Danum dasuukng bisa petapiikng* (air tenang dapat menghanyutkan). Artinya, orang pendiam sering dapat mengalahkan orang yang banyak bicara, karena ilmu orang pendiam umumnya lebih banyak dan lebih dalam. (Fungsi Edukatif)



2. *Boteq besermin danum keruh* (jangan becermin di air keruh). Artinya, jangan berkelahi untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. (Fungsi Etik Pribadi)
3. *Danum lio kinas lupaaq* (air jernih ikan jinak). Artinya, kampung yang teratur baik, masyarakatnya berbudi bahasa sopan. (Fungsi Moral)
4. *Bulet danum lalo ancur, bulet ongau lalu mefaket* (bulat air lewat pancuran, bulat kata karena mufakat). Persatuan dan kesatuan didapat melalui musyawarah dan mufakat. (Fungsi Sosial)

## E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, terdapat tiga jenis ungkapan tradisional bahasa Benuaq berleksikon air, yaitu peribahasa, pepatah, dan pemeo atau semboyan. Adapun fungsi ungkapan tradisional bahasa Benuaq berleksikon air, yaitu fungsi edukatif, fungsi etik pribadi, fungsi moral, dan fungsi sosial.

Ungkapan tradisional yang terdapat dalam bahasa Benuaq sarat dengan makna positif yang berisi nasihat, motivasi, dan etika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J.S. *Sari Kesusastraan Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima, 1984.
- Danandjaja, James. *Foklor Indonesia. Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1991.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Hendrawan, Jajang Hendar. "Transformasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Kepemimpinan Sunda". Prosiding Konvensi Nasional Pendidikan IPS ke-1 Peranan Ilmu-Ilmu Sosial dalam

- Pendidikan IPS untuk membangun Karakter Bangsa. Bandung: Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 2011.
- Koestoro, dkk. *Kearifan Lokal dalam Arkeologi Seri Warisan Budaya Sumatra Bagian Utara Nomor 0510*. Medan: Balai Arkeologi, 2010.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Rampan. Korrie Layun. *Pajaaq: Ungkapan Kearifan Lokal Dayak Tonyooi dan Benuaq*. Yogyakarta: Araska, 2014.
- Soedjito. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990.
- Soemarjo. Jakob. *Sunda Pola Rasionalitas Budaya*. Bandung: Kelir, 2011.